

MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ ALQUR'AN DI MADRASAH IBTIDA'YAH DARUSSALAM CANDI

Mohammad Zakariya

mzakariya02@gmail.com

Universitas KH. Abdul Chalim, Pacet, Mojokerto

Afif Zamroni

afifzam.ikhac@gmail.com

Universitas KH. Abdul Chalim, Pacet, Mojokerto

Abstrac

This study aims to analyze the implementation of Tahfidz Al-Qur'an curriculum management at Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi, focusing on the management of the memorization program, the integration of religious values with general education, and student character development. The research employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. Data analysis follows the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Tahfidz curriculum management is well-executed, as evidenced by significant achievements in students' Qur'anic memorization. This success is supported by competent teachers, adequate facilities, student motivation, and parental support. However, some challenges remain, including limited resources, variations in students' memorization abilities, and a lack of support from some parents. To address these issues, the school has taken several measures, such as improving resources, applying diverse teaching methods, utilizing digital technology, providing additional guidance, and actively involving parents. The implications of this study provide recommendations for similar educational institutions to strengthen Tahfidz curriculum management through collaboration between schools, teachers, and parents, as well as innovations in teaching methods to enhance the effectiveness of the Qur'anic memorization program.

Keywords: *Curriculum Management, Tahfidz Al-Qur'an, Madrasah Ibtida'iyah, Religious Education, Character Development.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi, dengan fokus pada pengelolaan program hafalan Al-Qur'an, integrasi nilai-nilai agama dengan pendidikan umum, serta pembinaan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum Tahfidz berjalan dengan baik, ditandai dengan pencapaian signifikan dalam hafalan Al-Qur'an siswa. Keberhasilan ini didukung oleh kompetensi pengajar, fasilitas yang memadai, motivasi siswa, dan dukungan orang tua. Namun,

terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan kemampuan hafalan siswa, dan kurangnya dukungan dari sebagian orang tua. Untuk mengatasi tantangan tersebut, madrasah melakukan upaya peningkatan sumber daya, penerapan metode pengajaran yang variatif, pemanfaatan teknologi digital, pemberian bimbingan tambahan, serta melibatkan orang tua secara lebih aktif. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan sejenis untuk memperkuat manajemen kurikulum Tahfidz melalui kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua, serta inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas program hafalan Al-Qur'an.

Kata kunci: *Manajemen Kurikulum, Tahfidz Al-Qur'an, Madrasah Ibtida'iyah, Pendidikan Agama, Pembinaan Karakter.*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus memperhatikan berbagai elemen penting seperti fasilitas, tenaga pengajar, kurikulum, siswa, dan pembiayaan dalam proses belajar mengajar, serta budaya sekolah. Semua elemen ini saling terkait dan berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kualitas lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembiayaan pendidikan, karena mutu pendidikan berkorelasi positif dengan biaya yang dikeluarkan. Pembiayaan pendidikan yang efektif harus mampu memenuhi kebutuhan sesuai anggaran yang telah direncanakan, yang memerlukan pengelolaan yang baik. Pembiayaan pendidikan melibatkan proses pengalokasian sumber daya untuk program dan kegiatan operasional pendidikan, termasuk pelaksanaan anggaran, akuntansi dan pertanggungjawaban keuangan, serta pemeriksaan dan pengawasan anggaran pendidikan.¹

Sekolah perlu menetapkan tujuan agar dapat menentukan hal-hal yang akan dilakukan, menyusun dan mengembangkan rencana, menetapkan sasaran, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Tanpa tujuan, segala sesuatu yang dilakukan atau dicapai oleh sekolah akan selalu dapat diterima karena tidak ada standar yang bisa digunakan untuk mengukur kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pengawasan dan pengendalian yang terintegrasi. Perumusan tujuan harus dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan dan kombinasi kepentingan dari berbagai pihak yang terkait.² Kondisi internal yang dihadapi oleh lembaga pendidikan madrasah di Indonesia termasuk ketidakmampuan pengelola untuk memaksimalkan sumber daya dan potensi yang ada. Contohnya, pendidikan di Indonesia memiliki akar budaya yang kuat, berkembang dalam masyarakat, dan menjadi bagian integral dari masyarakat, baik dalam bentuk pesantren maupun madrasah. Potensi lainnya adalah mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, yang memiliki ikatan

¹ Aan Yudha Nugraha and Udik Budi Wibowo, "Manajemen Sistem Informasi E-Budgeting Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Akuntabilitas: Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 71.

² Herry Krisnandi, Suryono Efendi, and Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen*, Ed. by Melati (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019).h 109

emosional dengan hal-hal keagamaan. Secara politis, pendidikan madrasah juga memiliki peluang besar karena banyak birokrat dan elite politik yang berlatar belakang santri dan peduli terhadap pendidikan Islam.³

Kurikulum adalah komponen penting dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai perangkat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mencakup usaha mendorong peserta didik pada pengalaman belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk perencanaan, implementasi, dan lingkungan yang mendukung pendidikan. Tiga aspek kurikulum ini disebut kurikulum ideal, kurikulum aktual, dan kurikulum tersembunyi, yang harus saling melengkapi. Perencanaan kurikulum, atau kurikulum ideal, biasanya berupa dokumen tertulis yang memuat aturan dan rencana program pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah atau pemerintah, berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.⁴ Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang baik dan bermakna dalam kehidupan dunia dan akhirat. Secara konseptual, pendidikan Islam didasarkan pada landasan ideologis dan filosofis yang diterapkan dalam konteks sosial-budaya. Saat ini, pembaruan falsafah Islam dalam pendidikan sangat mendesak untuk menciptakan pendidikan berkualitas sesuai dengan panduan kitab suci. Rekonstruksi falsafah ini harus dimulai dari aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis untuk menghadapi tantangan pendidikan Islam saat ini. Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum menyebabkan stagnasi dalam ilmu pengetahuan dan krisis metodologi keilmuan. Krisis ini mengakibatkan tradisi keilmuan menjadi statis, sehingga pendidikan Islam belum berperan maksimal dalam menciptakan peradaban yang maju.⁵

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang ada. Sebagai manajer, kepala sekolah adalah kunci untuk mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah berada di garis depan dalam menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Profesionalisme kepala sekolah adalah syarat mutlak untuk mewujudkan sekolah yang berdaya saing tinggi. Selain itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan sekolah. Keberhasilan tujuan sekolah dipengaruhi oleh bagaimana kepala sekolah

³ Yayuk dwi Wahyuni, A Taqiyudin Absor, and Ahmad Iqbal Hs, "Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Mtsn Kota Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 295–318.

⁴ Islakhul Anam and Abdul Fatah, "Kurikulum Pendidikan Ideal Perspektif Imam Al Ghazali," *Asian Journal of Islamic Studies and Society* 1, no. 1 (2021): 41.

⁵ Idris Rasyid, "Konsep Pendidikan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan , Kurikulum , Metode Pembelajaran , Dan Guru," *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 18, no. 1 (2019): 780.

menjalankan fungsi-fungsi manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶ Setiap program memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai sebagai hasil dari pelaksanaannya. Contohnya, Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Candi menetapkan bahwa santri harus menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an dalam waktu satu tahun. Namun, peneliti mengamati bahwa target ini belum berhasil dicapai. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti implementasi program yang belum optimal, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta tenaga pendidik yang kurang kompeten. Dalam konteks kurikulum, program ini mungkin memerlukan penyesuaian agar lebih sesuai dengan kondisi dan kemampuan santri serta sumber daya yang tersedia. Penyusunan dan implementasi kurikulum yang baik akan membantu mencapai target program dengan lebih efektif dan efisien.⁷

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus melakukan persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Persiapan ini sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan. Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah dan tidak semua orang mampu melakukannya. Proses ini memerlukan ketekunan dan dedikasi. Banyak orang mencoba menghafal Al-Qur'an, namun karena strategi dan metode yang kurang tepat, hasilnya tidak memuaskan. Terutama bagi siswa yang harus membagi waktu antara sekolah dan menghafal Al-Qur'an, penting untuk memiliki manajemen waktu yang baik dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi mereka.⁸

Penelitian sebelumnya menjelaskan, bahwa Pengelolaan program Tahfidz Qur'an 30 juz di Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung dimulai dengan menetapkan tujuan, menyusun materi, menentukan jadwal pelajaran, membuat rencana pembelajaran, dan menetapkan target yang harus dicapai. Selama tahap pelaksanaan, madrasah melakukan pemantauan untuk memastikan program Tahfidz berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pada tahap evaluasi, madrasah rutin mengadakan rapat pada awal, tengah, dan akhir semester untuk menilai kemajuan pelaksanaan program Tahfidz Qur'an. Evaluasi hasil

⁶ Harianto Hamidu, Said Hasan, and Mardia Hi. Rahman, "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* 2, no. 1 (2023): 89.

⁷ Nur Oktavia Nova, "Implementasi Metode Qiro'ati Bagi Santri Tahfidzhul Qur'an Muallimin Muallimat Di Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

⁸ Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan," *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 4.

dilakukan melalui tes lisan yang meliputi penilaian harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Tahun.⁹ Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang manajemen kurikulum dalam program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi. Mengingat pentingnya persiapan matang dalam proses menghafal Al-Qur'an, optimalisasi strategi dan metode yang tepat, serta pengelolaan waktu yang baik, terutama bagi siswa yang harus membagi perhatian antara sekolah dan hafalan, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana kurikulum Tahfidzul Qur'an dirancang dan diimplementasikan. Dengan judul **"Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi,"**.

Dalam penelitian ini ada 4 Fokus Permasalahan dari Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perbaikan Kinerja Guru di SMP Salafiah Wonorejo. Pertama Bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi, Kedua Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Tahfidz di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi, Ketiga Apa saja kendala-kendala implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi dan keempat Bagaimana solusi implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi. Adapun tujuan penelitian ini, Pertama Untuk menganalisis Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi, Kedua Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Tahfidz di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi, Ketiga Untuk menganalisis kendala-kendala implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi, Keempat Untuk menganalisis solusi implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi, dalam penelitian ini ada 2 manfaat, pertama manfaat teoritis dan kedua manfaat praktis.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu gejala atau fenomena secara mendalam dan rinci tanpa menggunakan proses pengukuran.¹⁰ Lalu, jenis

⁹ Baban Shobandi, "Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 190.

¹⁰ Dameis Surya Anggara and Candra Abdillah, *Modul Metode Penelitian*, Ed. Saiful Anwar, 1st Ed (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2019).h 12

penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah upaya untuk menemukan fakta dengan menginterpretasikan informasi secara akurat, tanpa memanipulasi kejadian tersebut.¹¹

Lokasi yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi beralamat Jl. H. Nur No.9, Waras, Sugihwaras, Kec. Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61271. Sumber data penelitian yang digunakan ada dua sumber, pertama sumber data primer dan kedua sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, pertama metode observasi, kedua metode wawancara dan ketiga metode Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri dari Reduksi data, Penyajiann data (Display data), dan Menarik kesimpulan (Verifikasi). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi

Program tahfidz Al-Qur'an memiliki tempat yang sangat penting dalam pendidikan Islam, mengingat Al-Qur'an adalah kitab suci yang dianggap sebagai pedoman hidup umat Muslim. Hafalan Al-Qur'an bukan hanya merupakan upaya untuk melestarikan teks suci, tetapi juga merupakan bagian integral dari pendidikan spiritual dan moral. Di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi, penerapan program tahfidz dirancang untuk memberikan dasar yang kuat dalam penguasaan Al-Qur'an sejak usia dini. Madrasah ini memiliki visi dan misi yang berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama yang mendalam dan komprehensif, termasuk hafalan Al-Qur'an. Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi didirikan dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan Islam berkualitas tinggi yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk spiritual, akademik, dan sosial. Sejak pendiriannya, madrasah ini telah berkomitmen untuk menerapkan kurikulum yang menyeluruh dan terintegrasi, termasuk program tahfidz Al-Qur'an. Visi madrasah ini adalah untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya terampil secara akademis tetapi juga memiliki dasar keagamaan yang kuat. Tujuan dari implementasi kurikulum tahfidz di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an secara efektif dan konsisten. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa, memperkuat pemahaman mereka

¹¹ Dewita Sari, "Analisis Strength Weakness Opportunity Threat (Swot) Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Penjualan Roti," *Pragmatis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2020): 7–14.

tentang teks Al-Qur'an, dan mengembangkan karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam. Melalui program ini, madrasah berharap dapat mencetak hafiz dan hafizah yang berkualitas dan berkomitmen.

Desain kurikulum tahfidz di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi dirancang dengan hati-hati untuk memastikan bahwa program ini sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Target hafalan ditentukan berdasarkan usia dan kapasitas individu siswa. Kurikulum ini mencakup berbagai aspek, termasuk hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, pemahaman tajwid, dan teknik penghafalan yang efektif. Setiap siswa mengikuti rencana belajar yang dipersonalisasi, yang memungkinkan mereka untuk mencapai target hafalan mereka dengan cara yang sesuai dengan ritme belajar mereka. Proses pengembangan kurikulum tahfidz melibatkan berbagai tahap, termasuk identifikasi kebutuhan siswa, penelitian metode pengajaran yang efektif, dan penyusunan bahan ajar yang sesuai. Kurikulum ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya dapat menghafal Al-Qur'an tetapi juga memahami makna dan konteks ayat-ayat yang mereka hafal. Bahan ajar mencakup mushaf Al-Qur'an yang berkualitas, serta materi pendukung seperti buku tajwid dan tafsir.

Jadwal pembelajaran untuk program tahfidz diatur dengan cermat untuk memastikan bahwa waktu yang diberikan cukup untuk hafalan, muraja'ah (pengulangan), dan pembelajaran umum. Siswa mengikuti jadwal yang terstruktur, yang mencakup waktu khusus untuk hafalan setiap hari, serta sesi muraja'ah mingguan untuk memperkuat hafalan mereka. Penjadwalan ini dirancang untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran dan memastikan bahwa siswa tidak merasa terbebani oleh jadwal yang padat. Madrasah menyediakan ruang kelas khusus yang didesain untuk mendukung proses pembelajaran tahfidz. Ruang ini dilengkapi dengan fasilitas yang nyaman dan kondusif, seperti meja dan kursi yang ergonomis, serta perlengkapan yang mendukung konsentrasi siswa. Lingkungan belajar yang tenang dan terjaga membantu siswa dalam memfokuskan perhatian mereka pada hafalan Al-Qur'an. Peralatan pembelajaran yang disediakan termasuk mushaf Al-Qur'an yang berkualitas, perangkat audio untuk membantu pengulangan hafalan, dan teknologi digital seperti aplikasi hafalan. Perangkat audio digunakan untuk memutar rekaman qari (pembaca Al-Qur'an) yang dapat membantu siswa dalam melatih pelafalan yang benar dan memperkuat hafalan mereka. Aplikasi hafalan digunakan untuk mendukung siswa dalam mengulang hafalan di luar jam sekolah. Madrasah juga menyediakan perpustakaan dengan koleksi literatur keislaman yang relevan. Koleksi ini mencakup buku-buku tentang tajwid, tafsir, hadits, serta materi pendukung lainnya yang membantu siswa dalam memahami konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Bahan-bahan pendukung ini

memainkan peran penting dalam memperkaya pengetahuan siswa dan mendukung proses hafalan mereka.

Metode pengajaran tahfidz di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi melibatkan berbagai teknik hafalan, termasuk talaqqi (mendengarkan bacaan dari pengajar), tasmik (membaca hafalan di depan pengajar), dan muraja'ah (pengulangan). Teknik-teknik ini dirancang untuk membantu siswa menghafal dengan efektif dan mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang. Setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik melalui pengajaran langsung maupun dengan menggunakan teknologi. Teknologi digital digunakan untuk mendukung proses belajar tahfidz dengan menyediakan aplikasi hafalan yang memungkinkan siswa untuk mengulang hafalan secara mandiri. Aplikasi ini sering dilengkapi dengan fitur-fitur seperti rekaman qari, pengingat jadwal hafalan, dan tes evaluasi yang membantu siswa memantau kemajuan mereka. Penggunaan teknologi ini memberikan fleksibilitas tambahan bagi siswa dan memudahkan mereka dalam mengakses materi pembelajaran. Pendekatan individualisasi diterapkan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan masing-masing siswa. Madrasah menilai kebutuhan dan kemampuan siswa secara berkala dan menyesuaikan rencana belajar mereka untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai target hafalan mereka. Pendekatan ini memungkinkan pengajaran yang lebih efektif dan memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil.

Untuk mendukung siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, madrasah menyediakan program bimbingan di luar jam sekolah. Program ini dirancang untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalan atau yang memerlukan waktu tambahan untuk mencapai target mereka. Bimbingan tambahan dilakukan oleh pengajar yang berpengalaman dan berfokus pada area yang memerlukan perhatian khusus. Madrasah juga mengadakan kelas tambahan dan sesi muraja'ah bersama untuk memperkuat hafalan siswa. Kelas tambahan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan tambahan materi dan latihan, sementara sesi muraja'ah membantu mereka dalam mengulang hafalan dan memperbaiki kesalahan. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat hafalan dan memastikan bahwa siswa dapat mempertahankan hafalan mereka dengan baik. Komunikasi yang intensif dengan orang tua merupakan bagian penting dari program tahfidz. Madrasah melakukan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak-anak mereka dan memberikan saran tentang cara mendukung proses hafalan di rumah. Selain itu, madrasah menyelenggarakan

acara khusus, seperti lomba tahfidz antar orang tua dan anak, untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kriteria penilaian untuk hafalan siswa mencakup aspek-aspek seperti ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan pemahaman makna ayat. Penilaian dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan siswa dan memastikan bahwa mereka mencapai target hafalan yang ditetapkan. Evaluasi juga mencakup tes lisan dan ujian yang dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menghafal dan memahami teks Al-Qur'an. Metode evaluasi melibatkan berbagai teknik, termasuk uji hafalan yang dilakukan secara individu, tes lisan, dan penilaian berkala. Pengajar menggunakan berbagai metode ini untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang objektif dan adil untuk memastikan bahwa setiap siswa dinilai dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka. Analisis hasil program tahfidz menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam hal jumlah siswa yang berhasil menghafal Al-Qur'an dan peningkatan kualitas hafalan mereka. Data tentang kemajuan siswa dikumpulkan dan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas program. Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan implementasi kurikulum dan bimbingan yang diberikan oleh madrasah.

Tantangan yang dihadapi selama implementasi program tahfidz meliputi keterbatasan sumber daya, variasi kemampuan siswa, dan keterlibatan orang tua. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala ini termasuk peningkatan fasilitas, penyesuaian metode pengajaran, dan peningkatan komunikasi dengan orang tua. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan ini, madrasah dapat terus meningkatkan kualitas program tahfidz. Program tahfidz memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan akademis siswa. Siswa yang mengikuti program tahfidz menunjukkan peningkatan dalam pemahaman agama, karakter, dan disiplin diri. Selain itu, hafalan Al-Qur'an juga dapat mempengaruhi prestasi akademis siswa, karena keterampilan seperti konsentrasi dan memori yang dikembangkan melalui hafalan dapat diterapkan dalam pembelajaran lainnya. Program tahfidz berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penghargaan dan pengakuan atas pencapaian hafalan, serta suasana belajar yang menyenangkan, berkontribusi pada semangat siswa untuk terus belajar dan menghafal. Keterlibatan aktif siswa dalam program tahfidz mencerminkan keberhasilan pendekatan yang diterapkan oleh madrasah.

Umpan balik dari orang tua menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap program tahfidz yang diterapkan di madrasah. Orang tua menghargai dukungan yang diberikan oleh

madrasah dan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga diperoleh melalui acara khusus dan komunikasi rutin yang dilakukan oleh madrasah. Pengajar memberikan pandangan positif mengenai implementasi program tahfidz, meskipun mereka juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang harus diatasi. Pengajar merasa bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa dan bahwa metode pengajaran yang diterapkan efektif dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an. Umpan balik dari pengajar digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan program tahfidz.

Rekomendasi untuk peningkatan kurikulum tahfidz mencakup penyesuaian target hafalan, penyempurnaan bahan ajar, dan pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif. Evaluasi berkala dan umpan balik dari siswa dan orang tua digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengimplementasikan perubahan yang diperlukan. Peningkatan fasilitas termasuk penyediaan ruang kelas yang lebih baik, peralatan yang lebih modern, dan tambahan literatur keislaman yang relevan. Peningkatan ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dan memberikan lingkungan yang lebih baik bagi siswa. Inovasi dalam metode pengajaran tahfidz termasuk penggunaan teknologi terbaru, pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, dan integrasi teknik pengajaran yang berbasis pada penelitian terbaru. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program dan memastikan bahwa siswa tetap termotivasi dan terlibat.

Rencana pengembangan program tahfidz mencakup ekspansi program, peningkatan kerjasama dengan lembaga lain, dan pengembangan program yang lebih komprehensif. Rencana ini bertujuan untuk memastikan bahwa program tahfidz terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Implementasi manajemen kurikulum tahfidz di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi telah berjalan dengan baik, dengan pencapaian yang signifikan dalam hal jumlah siswa yang berhasil menghafal Al-Qur'an dan peningkatan kualitas hafalan mereka. Program ini telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan akademis siswa, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Visi masa depan untuk program tahfidz di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi adalah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an, mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam hafalan Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi merupakan contoh keberhasilan implementasi

manajemen kurikulum yang efektif dalam konteks pendidikan Islam. Dengan komitmen yang kuat terhadap pengembangan spiritual dan akademis siswa, madrasah ini telah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan siswa dalam perjalanan mereka untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Tahfidz di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi

Keberhasilan program Tahfidz di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang penting, mulai dari kualitas pengajaran hingga dukungan lingkungan belajar. Faktor pertama dan utama adalah kompetensi pengajar dan pembimbing Tahfidz yang memiliki peran krusial.¹² Pengajar yang kompeten tidak hanya perlu memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat, minimal 30 juz, tetapi juga harus mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif seperti talaqqi (mendengarkan dan mengulangi), tasmik (uji hafalan dengan membaca di hadapan pengajar), dan muraja'ah (mengulang hafalan). Selain itu, pengajar diharuskan memiliki sertifikasi dalam bidang pendidikan Al-Qur'an serta pemahaman yang mendalam tentang ilmu tajwid, yang penting untuk memastikan bacaan yang benar dan sesuai dengan aturan. Kemampuan pedagogis juga menjadi aspek penting, karena pengajar harus mampu mendidik anak-anak dengan metode yang sesuai dan efektif.

Fasilitas yang memadai di madrasah juga memainkan peran penting dalam mendukung program Tahfidz. Madrasah menyediakan ruang kelas khusus yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan menghafal, serta menyediakan mushaf Al-Qur'an dan buku-buku pendukung yang cukup. Perangkat audio juga tersedia untuk membantu siswa mengulang hafalan, memungkinkan mereka mendengar bacaan qari dengan benar. Selain itu, perpustakaan dengan koleksi literatur keislaman dan bahan-bahan pendukung lainnya membantu memperkaya pengetahuan siswa, baik dari segi hafalan maupun pemahaman konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Motivasi dan disiplin siswa merupakan faktor internal yang penting dalam kesuksesan program Tahfidz.¹³ Siswa yang termotivasi cenderung lebih konsisten dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Madrasah menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti memberikan penghargaan dan apresiasi atas pencapaian hafalan mereka. Selain itu, diadakan kegiatan seperti lomba tahfidz dan wisuda tahfidz yang menjadi ajang pengakuan

¹² Wahyu Rinjani, Salminawati, and Mara Samin Lubis, "Analisis Program Tahfizh Al-Qur'an Di Mis Nurul Fadhilah," *Research and Development Journal Of Education* 10, no. 1 (2024): 16.

¹³ Alfin Taufiq Almujaib and Moch. Mukhlison, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 2 (2019): 188.

dan penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa. Lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan juga diciptakan untuk mendukung siswa dalam proses belajar mereka, memastikan mereka merasa dihargai dan didorong untuk terus berusaha.

Dukungan orang tua juga sangat signifikan dalam keberhasilan program ini. Orang tua berperan memberikan dukungan moral dan spiritual, memotivasi anak-anak mereka, dan memastikan mereka mengikuti jadwal dan kegiatan program dengan baik.¹⁴ Di rumah, orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bekerja sama dengan guru serta pihak sekolah untuk memantau perkembangan hafalan anak. Apresiasi dari orang tua, baik berupa pujian maupun hadiah kecil, dapat menjadi pendorong bagi anak untuk terus bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Madrasah juga berusaha melibatkan orang tua dalam proses pendidikan ini melalui pertemuan rutin yang membahas perkembangan anak, serta acara-acara khusus seperti lomba tahfidz antara orang tua dan anak. Selain itu, madrasah menyediakan sesi pelatihan bagi orang tua tentang cara-cara mendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an, termasuk teknik motivasi dan metode pengajaran yang efektif. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, guru, dan pihak sekolah, program Tahfidz di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi diharapkan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan generasi yang memiliki hafalan Al-Quran yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

Kendala-Kendala Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi

Beberapa kendala utama yang disoroti adalah keterbatasan sumber daya, perbedaan kemampuan hafalan di antara siswa, keterbatasan waktu untuk menyeimbangkan antara pelajaran umum dan tahfidz, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Selain itu, tantangan lain meliputi kesulitan dalam menjaga motivasi siswa dan konsistensi hafalan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pengajar maupun fasilitas. Kekurangan tenaga pengajar yang kompeten dalam tahfidz menjadi hambatan signifikan, mengingat pentingnya pengajar yang memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dan menerapkan metode pengajaran yang efektif. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya ruang kelas khusus untuk tahfidz, mushaf Al-Qur'an yang memadai, dan bahan ajar pendukung, juga menghambat proses pembelajaran.

¹⁴ Marliza Septia Nengsih and Febrina Dafit, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, no. 3 (2022): 476–82.

Tantangan lainnya adalah variasi dalam kemampuan hafalan siswa. Setiap siswa memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga pengajar perlu menggunakan metode pengajaran yang variatif dan adaptif. Penggunaan metode seperti talaqqi, tasmik, dan muraja'ah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Namun, ini memerlukan waktu dan keterampilan yang lebih dari pengajar, yang mungkin terbatas. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala, terutama dalam menyeimbangkan antara pelajaran umum dan tahfidz. Jadwal sekolah yang padat seringkali membuat sulit untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk fokus pada hafalan Al-Qur'an tanpa mengorbankan pelajaran umum lainnya. Hal ini memerlukan perencanaan kurikulum yang matang dan fleksibilitas dalam pengelolaan waktu. Kurangnya dukungan dari orang tua merupakan tantangan lain yang signifikan. Dukungan orang tua sangat penting dalam membantu siswa mengulang hafalan di rumah dan memberikan motivasi. Namun, kurangnya keterlibatan orang tua dapat menghambat proses hafalan, karena siswa membutuhkan pengawasan dan dorongan yang konsisten di luar sekolah. Menjaga motivasi siswa juga menjadi tantangan, terutama ketika hafalan yang harus dikuasai semakin banyak. Pengajar perlu menemukan cara-cara kreatif untuk mempertahankan semangat siswa, misalnya melalui penghargaan, kompetisi, atau kegiatan interaktif yang menyenangkan.

Solusi Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi

Solusi yang diterapkan di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi untuk mengatasi tantangan dalam implementasi manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an. Solusi yang diusulkan meliputi beberapa aspek, antara lain:

1. Peningkatan Sumber Daya: Meliputi perekrutan tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam tahfidz Al-Qur'an, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti ruang kelas khusus, mushaf Al-Qur'an, dan bahan ajar lainnya.
2. Metode Pengajaran yang Variatif: Menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta memperkenalkan penggunaan teknologi digital seperti aplikasi hafalan untuk mendukung siswa mengulang hafalan di luar kelas. Madrasah juga menekankan pentingnya variasi dalam metode pembelajaran untuk menjaga keterlibatan dan motivasi siswa.
3. Program Bimbingan Tambahan: Menyediakan program bimbingan khusus di luar jam sekolah bagi siswa yang membutuhkan dukungan lebih, termasuk kelas tambahan dan

sesi muraja'ah bersama. Madrasah berupaya memastikan jadwal pembelajaran yang terstruktur dan efisien untuk memaksimalkan penggunaan waktu.

4. Dukungan Orang Tua: Memperkuat komunikasi dengan orang tua untuk memastikan dukungan mereka dalam proses hafalan di rumah. Ini mencakup pelibatan orang tua dalam pelatihan dan kegiatan khusus yang membantu mereka mendukung anak-anak mereka.
5. Peningkatan Motivasi: Menggunakan cerita inspiratif dan pemberian penghargaan untuk menjaga semangat siswa. Selain itu, madrasah menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan.
6. Integrasi Program Tahfidz ke dalam Kurikulum: Menyusun jadwal yang fleksibel agar program tahfidz tidak mengganggu pelajaran lainnya, dan memberikan waktu khusus untuk tahfidz dalam kegiatan sehari-hari.

Untuk lebih meningkatkan efektivitas program tahfidz, madrasah dapat mempertimbangkan beberapa langkah tambahan:

1. Pelatihan Berkala untuk Guru: Mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kemampuan pengajar dalam mengajarkan tahfidz, termasuk metode motivasi dan pendekatan individual kepada siswa.
2. Penggunaan Teknologi yang Lebih Luas: Selain aplikasi hafalan, madrasah dapat memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran, platform e-learning, dan perangkat interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.
3. Kegiatan Sosial dan Kompetisi: Mengadakan kegiatan sosial seperti lomba hafalan, acara amal, atau kunjungan ke tempat-tempat religius untuk memberikan pengalaman praktis dan memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Evaluasi dan Feedback Teratur: Melakukan evaluasi rutin terhadap program dan memberikan feedback kepada siswa serta orang tua. Hal ini penting untuk mengetahui perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
5. Kolaborasi dengan Lembaga Lain: Bekerja sama dengan lembaga lain atau ustadz/ustadzah ahli dalam bidang tahfidz untuk memberikan pembinaan tambahan atau menjadi tamu pengajar di madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Implementasi manajemen kurikulum tahfidz di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi telah berjalan dengan baik, dengan pencapaian yang signifikan dalam hal jumlah siswa yang berhasil menghafal Al-Qur'an dan peningkatan kualitas hafalan mereka.
2. Keberhasilan program Tahfidz di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi dipengaruhi oleh kompetensi pengajar, fasilitas yang memadai, motivasi siswa, dan dukungan orang tua. Pengajar yang berpengalaman, fasilitas belajar yang mendukung, penghargaan untuk siswa, serta kerjasama dengan orang tua, semuanya berperan penting dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an dan memahami ajaran Islam.
3. Kendala-kendala utama yang disoroti adalah keterbatasan sumber daya, perbedaan kemampuan hafalan di antara siswa, keterbatasan waktu untuk menyeimbangkan antara pelajaran umum dan tahfidz, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Selain itu, tantangan lain meliputi kesulitan dalam menjaga motivasi siswa dan konsistensi hafalan.
4. Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi mengatasi tantangan dalam kurikulum tahfidz Al-Qur'an dengan meningkatkan sumber daya, seperti pengajar kompeten dan fasilitas pendukung, serta menerapkan metode pengajaran variatif dan teknologi digital. Program bimbingan tambahan, dukungan orang tua, dan peningkatan motivasi siswa juga diintegrasikan dalam kurikulum dengan jadwal fleksibel. Langkah tambahan mencakup pelatihan guru, penggunaan teknologi lebih luas, kegiatan sosial, evaluasi rutin, dan kolaborasi dengan lembaga lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Almujab, Alfin Taufiq, and Moch. Mukhlison. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 2 (2019): 188.
- Anam, Islakhul, and Abdul Fatah. "Kurikulum Pendidikan Ideal Perspektif Imam Al Ghazali." *Asian Journal of Islamic Studies and Society* 1, no. 1 (2021): 41.
- Anggara, Dameis Surya, and Candra Abdillah. *Modul Metode Penelitian, Ed. Saiful Anwar, 1st Ed.* Tangerang Selatan: Unpam Press, 2019.
- Hamidu, Harianto, Said Hasan, and Mardia Hi. Rahman. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* 2, no. 1 (2023): 89.

- Krisnandi, Herry, Suryono Efendi, and Edi Sugiono. *Pengantar Manajemen*, Ed. by Melati. Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019.
- Mubarokah, Syahratul. "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan." *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 4.
- Nengsih, Marliza Septia, and Febrina Dafit. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19." *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, no. 3 (2022): 476–82.
- Nova, Nur Oktavia. "Implementasi Metode Qiro'ati Bagi Santri Tahfidzhul Qur'an Muallimin Muallimat Di Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Nugraha, Aan Yudha, and Udik Budi Wibowo. "Manajemen Sistem Informasi E-Budgeting Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Akuntabilitas:Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 71.
- Rasyid, Idris. "Konsep Pendidikan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan , Kurikulum , Metode Pembelajaran , Dan Guru." *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 18, no. 1 (2019): 780.
- Rinjani, Wahyu, Salminawati, and Mara Samin Lubis. "Analisis Program Tahfizh Al-Qur'an Di Mis Nurul Fadhillah." *Research and Development Journal Of Education* 10, no. 1 (2024): 16.
- Sari, Dewita. "Analisis Strenght Weakness Opportunity Threat (Swot) Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Penjualan Roti." *Pragmatis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2020): 7–14.
- Shobandi, Baban. "Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 190.
- Wahyuni, Yayuk dwi, A Taqiyudin Absor, and Ahmad Iqbal Hs. "Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Mtsn Kota Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 295–318.